

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor industri dipandang sebagai sektor yang mampu memimpin bidang-bidang lain dalam perekonomian. Selain itu, industri memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja melebihi sektor lain, karena memiliki “dasar tukar” (*Term Of Trade*) yang lebih menguntungkan atau lebih tinggi. Perluasan penyerapan tenaga kerja dapat dicapai dengan memajukan sektor industri terutama di bidang industri manufaktur atau industri konveksi. Upaya meningkatkan kemampuan industri akan meningkatkan potensi produksi, yang mengarah pada penciptaan lapangan kerja baru (Saputro & Faridatussalam, 2021).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa, sektor industri di Kabupaten Cirebon tahun 2023 berkontribusi terhadap perekonomian sebesar 20,69% (BPS, 2023). Hal ini menegaskan betapa pentingnya sektor industri bagi perekonomian Kabupaten Cirebon. Sektor industri dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan jika kebijakan yang tepat diterapkan.

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak jenis industri yang menjadi komoditas unggulan. Salah satu industri yang sedang meningkat secara signifikan adalah industri konveksi. Adanya peningkatan jumlah usaha, tenaga kerja, nilai investasi, kapasitas produksi, dan nilai produksi pada tahun 2023 menjadi bukti nyata dalam hal ini.

Tabel 1. 1 Laporan Tahunan Industri Konveksi Tahun 2023

Jenis Komoditi	Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp.000,)	Kapasitas Produksi	Nilai Produksi (Rp.000,-)
Konveksi	745	92.139	183.108.213.00	18.015.420.21 pcs	82.257.513.424

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 industri konveksi yang tersebar di Kabupaten Cirebon sebanyak 745 unit usaha menunjukkan bahwa adanya permintaan produk konveksi yang sangat tinggi disebabkan oleh peningkatan populasi, perubahan gaya hidup dan pertumbuhan ekonomi (Wahyuni, 2024). Industri konveksi memiliki dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sebanyak 92.139 orang, yang menunjukkan bahwa industri konveksi memiliki potensi yang besar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat (Imsar, 2021). Dengan nilai investasi sebesar 183 miliar, hal ini mencerminkan komitmen yang kuat dari pemilik usaha dan investor dalam mengembangkan sektor konveksi. Investasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan teknologi serta membangun fasilitas produksi yang baru. Peningkatan kapasitas produksi yang mencapai 18 juta pcs menunjukkan bahwa industri konveksi dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih luas. Nilai produksi yang tinggi mencapai 82 miliar menunjukkan bahwa industri ini menghasilkan nilai ekonomi yang signifikan. Dengan demikian, industri konveksi memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah dan nasional (Imsar, 2021).

Pasar Tegalgubug merupakan pusat sentra industri konveksi terbesar di Asia Tenggara yang menjadi bukti perkembangan industri konveksi yang sangat pesat di Kabupaten Cirebon. Pasar ini berfungsi sebagai pusat produksi dan distribusi pakaian jadi yang melibatkan berbagai perusahaan besar dan menengah (Islam, 2018). Tegalgubug menjadi pusat penting industri tekstil di Indonesia karena produksinya yang sangat besar dan diminati pasar dalam dan luar negeri (FITRI, 2016), sehingga memperkuat posisi Kabupaten Cirebon sebagai salah satu sentra industri tekstil terkemuka di Indonesia (Susdarwono & Anis, 2020).

Selain Pasar Tegalgubug yang berfungsi sebagai pusat industri konveksi terbesar, penyebaran industri konveksi di Kabupaten Cirebon sangat luas. Pertumbuhan industri konveksi di beberapa Kecamatan telah meningkatkan ekosistem tekstil di Kabupaten Cirebon, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi lokal, dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Tabel 1. 2 Jumlah Usaha Industri Konveksi Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Usaha Industri
1	Arjawinangun	81
2	Astanajapura	17
3	Babakan	34
4	Beber	10
5	Ciledug	2
6	Ciwaringin	12
7	Depok	16
8	Dukupuntang	8
9	Gebang	10
10	Gegesik	22
11	Greged	2
12	Gunung Jati	36
13	Jamblang	2
14	Kaliwedi	15
15	Kapetakan	27
16	Karangwareng	10
17	Kedawung	5
18	Klangenan	17
19	Lemah Abang	1
20	Losari	1
21	Pabedilan	14
22	Palimanan	5
23	Panguragan	89
24	Pasaleman	8
25	Plered	61
26	Plumbon	63
27	Sedong	2

No	Kecamatan	Jumlah Usaha Industri
28	Sumber	81
29	Suranenggala	11
30	Susukan	53
31	Talun	8
32	TengahTani	7
33	Waled	1
34	Wedung	1
35	Weru	13
Total		745

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 jumlah usaha industri konveksi di Kabupaten Cirebon berjumlah 745 unit yang tersebar di 35 Kecamatan. Terdapat perbedaan signifikan dalam jumlah usaha konveksi di setiap Kecamatan. Tiga Kecamatan yang memiliki jumlah usaha terbanyak adalah Panguragan dengan 89 usaha, diikuti oleh Arjawinangun dan Sumber, yang masing-masing dengan 81 usaha. Di sisi lain, tiga Kecamatan dengan jumlah usaha paling sedikit adalah Lemah Abang, Losari dan Waled yang masing-masing hanya memiliki satu usaha.

Salah satu implikasi dari kondisi tersebut adalah bahwa industri konveksi di Kabupaten menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi pendapatan, baik dari faktor internal maupun eksternal (Prasetyawati et al., 2022). Tantangan eksternal dipengaruhi oleh perubahan permintaan pasar, harga bahan baku dan biaya operasional (Anwarudin, 2024). Perubahan permintaan pasar dapat berdampak langsung pada pendapatan, di mana peningkatan permintaan akan meningkatkan pendapatan, sementara penurunan permintaan akan mengurangi pendapatan (Louhenapessy et al., 2024). Selain itu, lonjakan harga bahan baku dapat mempengaruhi pendapatan karena industri konveksi harus mengeluarkan biaya lebih besar untuk memperoleh bahan yang diperlukan (Andhika, 2022). Kenaikan biaya operasional juga dapat menyebabkan pendapatan karena perusahaan harus membayar lebih untuk menjalankan

operasionalnya (Saputra & Angriani, 2023). Dalam upaya mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, pelaku usaha konveksi sebaiknya membuat rencana yang efisien seperti meningkatkan kualitas produk, mengembangkan sistem distribusi, dan meningkatkan pemasaran.

Seiring dengan tantangan pendapatan yang dihadapi secara eksternal, industri konveksi juga perlu menghadapi tantangan faktor internal yang berperan penting dalam menentukan pendapatan seperti modal, tenaga kerja dan jumlah produksi (Khoiriyah, 2021). Pendapatan di industri konveksi Kabupaten Cirebon dipengaruhi oleh beberapa unsur internal, salah satunya adalah ketersediaan modal yang memadai, yang merupakan hal yang penting bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Modal yang memadai dapat meningkatkan pendapatan, sedangkan modal yang terbatas akan menghasilkan pendapatan yang rendah (Puspa, 2021). Penambahan modal juga memungkinkan untuk menambah jumlah tenaga kerja, hal ini akan meningkatkan jumlah barang yang diproduksi dan jumlah keuntungan yang diperoleh (Widi, 2023).

Selain modal, tenaga kerja juga memiliki peran penting dalam menentukan besar kecilnya pendapatan. Tenaga kerja menjadi motor penggerak dalam proses produksi barang dan jasa yang ditujukan untuk mencapai target pendapatan tertentu. Karena itu, keterampilan khusus terutama di bidang menjahit menjadi sangat krusial agar produksi bisa berjalan efektif dan efisien (Syahdi, 2020). Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat, maka volume produksi pun cenderung meningkat, dan hal ini berpotensi mendorong peningkatan pendapatan (Musvira et al., 2022).

Selain itu, jumlah produksi memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan. Hal ini terjadi karena saat barang yang dihasilkan semakin banyak, keuntungan yang didapat juga akan meningkat. Oleh karena itu, jumlah produksi menjadi faktor yang sangat krusial dalam proses produksi (Martanti et al., 2022). Jika tenaga kerja dan modal tidak mencukupi, maka jumlah produksi tidak akan maksimal, yang bisa berdampak pada penurunan pendapatan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pelaku usaha industri konveksi di Kabupaten Cirebon, kekurangan modal dan tenaga kerja merupakan masalah yang sering dihadapi. Keterbatasan modal menghambat proses produksi,

sehingga keuntungan yang diperoleh tidak maksimal. Sebagian besar pelaku usaha mengandalkan modal sendiri tanpa bantuan dari pemerintah atau lembaga terkait dengan biaya produksi berkisar antara 3 hingga 5 juta rupiah. Akibatnya, produksi menjadi tidak optimal dan pendapatan yang diperoleh bervariasi tergantung pada permintaan konsumen yaitu antara 2.000.000 hingga 3.000.000 rupiah. Selain itu, jumlah pekerja yang ada sangat terbatas, dan produksi seringkali tidak dapat mencapai target penjualan.

Selaras dengan hasil wawancara, penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah, 2022) menunjukkan bahwa tenaga kerja, modal kerja, dan tingkat produksi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan omzet para pelaku usaha konveksi. Dengan bertambahnya kebutuhan pakaian, pengusaha perlu membuat lebih banyak barang sesuai dengan permintaan pelanggan. Ketika ingin meningkatkan produksi, dibutuhkan dana untuk mencukupi keperluan operasional perusahaan agar dapat memenuhi produksi. Maka dari itu, dengan modal kerja yang cukup, permintaan konsumen dapat dipenuhi dan dapat meningkatkan penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh (Harmina, 2022) menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja secara bersama-sama turut berperan dalam mempengaruhi pendapatan para pelaku usaha konveksi. Artinya, keberadaan tenaga kerja membantu tercapainya target produksi, sementara ketersediaan modal yang lebih besar membuka peluang untuk meningkatkan jumlah output yang dihasilkan. Penelitian lain oleh (Saragih et al., 2021) juga menyatakan bahwa jumlah produksi berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan dalam industri.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jalaliah et al., 2022) dimana menyatakan bahwa modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan untuk produksi mungkin tidak selalu didistribusikan dengan baik, yang dapat menghambat proses produksi dan berdampak negatif pada pendapatan. Penelitian oleh (Nadilah, 2022) juga menunjukkan hal yang serupa, di mana tenaga kerja dianggap tidak berpengaruh terhadap pendapatan, karena jumlah tenaga kerja yang tersedia terbatas, serta kurangnya keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai adanya masalah dan ketidakkonsistenan antara teori dengan hasil yang diperoleh, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut tentang pendapatan di industri konveksi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Konveksi di Kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu Pertama, kekurangan modal menjadi kendala signifikan, di mana banyak pelaku usaha mengandalkan modal sendiri tanpa dukungan dari lembaga keuangan, sehingga menghambat proses produksi dan mengurangi pendapatan. Kedua, tenaga kerja yang terbatas dan kurang terampil mengurangi efisiensi serta kualitas produksi, yang berdampak negatif pada pendapatan. Ketiga, jumlah produksi yang tidak optimal yang disebabkan oleh modal dan tenaga kerja yang terbatas sehingga pendapatan yang diperoleh berkurang. Selain itu, tantangan eksternal seperti perubahan permintaan pasar, harga bahan baku, dan biaya operasional juga mempengaruhi pendapatan, menciptakan ketidakpastian bagi pelaku usaha.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka penulis membatasi masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi modal, tenaga kerja, dan jumlah produksi secara keseluruhan dalam kaitannya dengan pendapatan industri konveksi di Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dibatasi agar lebih tepat, jelas, dan mampu mencapai hasil yang diinginkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri konveksi di Kabupaten Cirebon, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana modal berpengaruh terhadap pendapatan industri konveksi di Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri konveksi di Kabupaten Cirebon?

3. Bagaimana jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan industri konveksi di Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana modal, tenaga kerja dan jumlah produksi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pendapatan industri konveksi di Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, Adapun tujuannya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan industri konveksi di Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan industri konveksi di Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan industri konveksi di Kabupaten Cirebon.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja dan jumlah produksi secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan industri konveksi di Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat penelitian

Dalam rangka mengaplikasikan dan memperdalam pemahaman pembaca, penelitian ini bermaksud untuk lebih memahami dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri konveksi di Kabupaten Cirebon. Selain itu, dapat menjadi referensi atau bahan acuan bagi penulis selanjutnya untuk membuat karya tulis yang lebih baik.

Diharapkan penelitian ini secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan pendidikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini:

- a. Teori.

Sebagai salah satu cara dan sarana untuk mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan ke dalam praktik di lapangan, serta cara

untuk melihat langsung dampak dari pendapatan industri konveksi dan menambah wawasan, keahlian, dan pengalaman.

b. Praktik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang bagaimana tenaga kerja, modal, dan produksi secara keseluruhan mempengaruhi pendapatan industri konveksi di Kabupaten Cirebon.

c. Kebijakan.

Bagi Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Jurusan Ekonomi Syariah, penelitian ini merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi konsep bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian skripsi ini, maka peneliti Menyusun penelitian skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yang berasal dari berbagai sumber (buku, jurnal, atau karya ilmiah lainnya) dan mencakup definisi, tujuan, faktor, indikator, dan informasi lainnya. Kerangka konseptual dan hipotesis penelitian juga disertakan dalam bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, definisi operasional variabel, serta metode dan jenis penelitian. Selain itu, dijelaskan pula waktu dan lokasi pelaksanaan penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup ringkasan deskripsi objek studi, temuan analisis, diskusi menyeluruh atas temuan, dan penjelasan mengenai implikasinya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini mencakup kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

